

## BAB IV

### UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil pengujian hipotesis pengaruh terpaan pemberitaan tentang cadar dan interaksi *peer group* terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui hitung manual dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk menghitung Uji Asumsi Klasik menggunakan bantuan SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terpaan pemberitaan tentang cadar ( $X_1$ ), interaksi *peer group* ( $X_2$ ) terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar ( $Y$ ).

#### 4.1 Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa inggris disebut dengan istilah ordinary least square. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan BLUE. BLUE adalah singkatan dari Best Linear Unbiased Estimation. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear

Berganda antara lain Multikollinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

#### 4.1.1 Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dengan asumsi bila nilai tolerance lebih dari 0,100 maka tidak terjadi kolerasi antar variabel independen atau multikolinieritas. Selain itu pembuktian dari nilai VIF (VarianceInflatingFactor) dapat dilakukan dengan asumsi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.1.1 Coefficients Nilai Tolerance

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	1.469	2.301		.639	.527	
terpaan	.303	.038	.788	7.922	.000	.851
interaksi	.062	.064	.097	.971	.338	.851

Dari tabel 4.1.1 Coefficients menunjukkan bahwa Variabel Terpaan memiliki nilai Tolerance 0,851 dan Variabel Interaksi memiliki nilai sebesar 0,851 maka dari itu

dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,100 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.1.2 Coefficients Nilai VIF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics
	VIF
1 (Constant)	
terpaan	1.175
interaksi	1.175

Diketahui bahwa variabel terpaan dan interaksi keduanya memiliki nilai VIF sebesar 1,175 maka dapat dikatakan bahwa semua nilai VIF pada tabel Coefficients menunjukkan angka kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (non-multikolinearitas).

#### 4.1.2 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson

yang tertera pada output SPSS yang disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ )

Diketahui nilai dL dan dU sebesar:

$$dL = 1.390$$

$$dU = 1.600$$

$$4-dL = 4-1.390 = 2,609$$

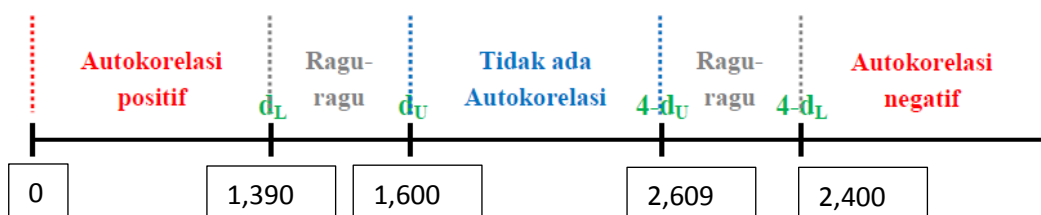
$$4-dU = 4-1,600 = 2.400$$

Tabel 4.1.3 Model Summary Durbin-Watson

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.672	2.820	1.775

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,390 dan nilai dU = 1,600 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



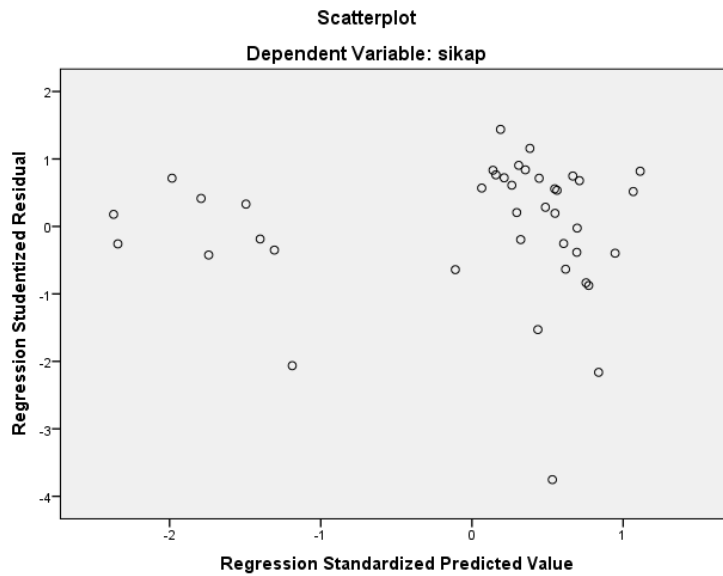
Nilai DW hitung sebesar 1,775 lebih besar dari 1,390 dan lebih kecil dari 2,609 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.3 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Atau dapat disebut juga untuk melihat nilai varians antarnilai Y, apakah sama atau heterogen. Sebuah hasil dapat dikatakan baik atau kondisi homogen jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan syarat titik-titik yang ada pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1.1 Grafik Scatterplot



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, dan persebarannya di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Maka asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

#### 4.1.4 Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, yang kegunaannya untuk menguji apakah dua variabel independen berasal dari populasi yang sama. Asumsinya adalah jika dari kedua variabel sudah ditarik dari populasi yang sama, atau mempunyai kesamaan distribusi; maka distribusi kumulatif dapat dikatakan mempunyai kedekatan nilai. Karena merupakan uji beda, maka nilai p yang diharapkan adalah yang tidak signifikan, yakni  $p > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua distribusi itu, yang berarti distribusi data empirik kita adalah normal.

#### Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0428441
	Std. Deviation	2.69934867
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.125
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji kolmogov-smirnov yang baru pada variabel independen ternyata menghasilkan nilai kolmogorov-smirnov  $p=0,072$  ( $p>0,05$ ). Dengan demikian distribusi data variabel independen normal. Dengan demikian masalah ketidaknormalan data kita sudah teratasi.

#### **4.2 Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Terpaan Berita Cadar di Media (X1) dan Interaksi Peer Group (X2) terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar (Y).**

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pada ketiga variabel tersebut. Dalam melakukan pengujian analisis ini, instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan rumus F regresi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05) yang merupakan ukuran standar dalam penelitian sosial dan nilai tabel F sebesar 3.252.

##### **4.2.1 Uji Signifikansi**

Uji signifikansi dilakukan secara dua tahap. Pertama adalah mencari Koefisien Korelasi antara kriterium Y dengan prediktor  $X_1$  dan prediktor  $X_2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{(r_{y1})^2 + (r_{y2})^2 - 2(r_{y1})(r_{y2})(r_{1,2})}{1 - (r_{1,2})^2}}$$

Dimana hasil dari  $R_y(1)$  dan  $R_y(2)$  diperoleh dari rumus:



$$R_{y(1)} = \frac{n\sum X_1Y + (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$R_{y(2)} = \frac{n\sum X_2Y + (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{y1}$  = nilai kolerasi antara X1 dengan Y

$R_{y2}$  = nilai kolerasi antara X2 dengan Y

$r_{1,2}$  = nilai kolerasi antara X1 dan X2 dengan Y

Hasil koefisien kolerasi antara kriterum dengan prediktornya, dapat digunakan untuk mengukur adanya pengaruh positif antar variabel X1, X2 terhadap Y. Yang mana, dapat dikonsultasikan melalui distribusi tabel  $r = 0,264$  dengan taraf signifikansi 5% dimana kriterianya sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka kolerasi dinyatakan kuat, sehingga adanya hubungan positif antara varabel X1 dan X2 terhadap Y.
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka kolerasi dinyatakan lemah, sehingga tidak adanya hubungan positif antara varabel X1 dan X2 terhadap Y.

Tahap selanjutnya adalah menentukan nilai regresi dengan menggunakan rumus  $F_{reg}$  yang telah ditentukan dengan proses analisis sebagai berikut:

$$JK_{reg} = R^2 (\sum Y^2)$$

$$db_{reg} = m = 2$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$JK_{res} = (1-R^2) (\sum Y^2)$$

$$db_{res} = N - m - 1$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana:

$F_{reg}$  = harga garis regresi

N = Cacah kasus

m = cacah prediktor

R = Koefisien kolerasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor.

Hasil dari signifikansi hitung nantinya akan dikonsultasikan dengan tabel distribusi

F dimana kriterianya adalah:

- Jika signifikansi hitung  $\geq$  signifikansi tabel F maka uji regresi dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima.
- Jika signifikansi hitung  $\leq$  signifikansi tabel F maka uji regresi dinyatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

#### **4.2.2 Pengaruh Terpaan Berita Tentang Cadar di Media dan Interaksi Peer Group Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Dengan kata lain, apakah terdapat pengaruh positif antara terpaan berita tentang cadar di media dan interaksi peer group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar.

Diketahui:

$$Ry(1) = \frac{n\sum X_1Y + (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$Ry(1) = \frac{40(47046) + (2226)(809)}{\sqrt{[40.130252 - 4955076] [40.17307 - 654481]}}$$

$$Ry(1) = \frac{188140 + 1800834}{\sqrt{(255004)(692280)}}$$

$$Ry(1) = \frac{81006}{\sqrt{9638896196}}$$

$$Ry(1) = \frac{81006}{98177,880}$$

$$Ry(1) = 0,825$$

Hasil Uji Korelasi X1 dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.825. Karena r hitung > r tabel (0,825 > 0,264) Hasil koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Terpaan Berita Tentang Cadar di Media terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar mempunyai kolerasi positif dengan tingkat keeratan yang kuat.

$$Ry(2) = \frac{n\sum X_2Y + (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$Ry(2) = \frac{40(24896) + (1202)(809)}{\sqrt{[40.38378 - 1444804] [40.17307 - 654481]}}$$

$$Ry(2) = \frac{995840 + 972418}{\sqrt{(90316)(692280)}}$$

$$Ry(2) = \frac{23422}{\sqrt{341385448}}$$

$$Ry(2) = \frac{23422}{58428,199}$$

$$Ry(2) = 0,401$$

Hasil Uji Korelasi X2 dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.401. Karena r hitung > r tabel (0,401 > 0,264) Hasil koefisien korelasi tersebut

dapat disimpulkan bahwa Interaksi Peer Group terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar memiliki kolerasi positif dengan tingkat keeratan yang kuat.

Maka perhitungan untuk menguji Koefisien kolerasi X1 da X2 Terhadap Y adalah

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{(ry_1)^2 + (ry_2)^2 - 2 (ry_1)(ry_2)(r_{1,2})}{1 - (r_{1,2})^2}}$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{(0,825)^2 + (0,4)^2 - 2 (0,825)(0,401)(0,825)(0,894)}{1 - (0,894)^2}}$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{0,680 + 0,16 - 2 (0,825)(0,401)(0,825)(0,894)}{1 - 0,799}}$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{0,84 - 0,590}{1 - 0,799}}$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{0,25}{0,201}}$$

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{1,2437}$$

$$R_{y(1,2)} = 0,890$$

Hasil Uji Korelasi dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.890.

Hasil koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Terpaan Berita Tentang Cadar di Media dan Interaksi Peer Group terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar memiliki kolerasi positif dengan tingkat keeratan yang kuat.

Setelah diketahui hasil dari  $\tau$ , selanjutnya dilakukan uji regresi untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesis, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$JK_{reg} = R^2 (\sum Y^2) = 0,792 (994,975) = 787,545$$

$$db_{reg} = m = 2$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{787,545}{2}$$

$$JK_{res} = (1-R^2) (\sum y^2) = (1- 0,792) (994,975) = 0,208 \cdot 994 = 206,9548$$

$$db_{res} = N-m-1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} = \frac{206,954}{37} = 5,5933$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{393,772}{5,59332} = 7,375$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan  $F_{reg}$  sebesar 7,375. Kemudian dikonsultasikan kedalam tabel distribusi F dengan signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa angka hitung yaitu 7,375 lebih besar dari angka tabel F yaitu 3.252, Maka dapat disimpulkan bahwa terpaan pemberitaan tentang cadar dan interaksi peer group bersama-sama mempengaruhi sikap masyarakat terhadap wanita bercadar dengan hasil yang **signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan pemberitaan tentang cadar dan interaksi peer group terhadap sikap masyarakat di Indonesia **diterima**, serta konsep maupun teori yang digunakan **berlaku** dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk memprediksi tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam persamaan garis regresi dua prediktor  $y=b_1x_1 + b_2x_2 + \alpha$  ( $\alpha$ = konstanta) .Untuk mengetahuinya nilai dari  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $\alpha$  dapat menggunakan rumus:

$$b1 = \frac{(\sum x2^2)(\sum x1 y) - (\sum x1 x2)(\sum x2 y)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1x2)^2}$$

$$b2 = \frac{(\sum x1^2)(\sum x2 y) - (\sum x1 x2)(\sum x1 y)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1x2)^2}$$

$$\alpha = \bar{Y} - a1 \bar{X1} - a2 \bar{X2}$$

dimana sebelumnya telah diketahui bahwa:

$$(\sum x1^2) = \sum X1^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} = 130252 - \frac{4955076}{40} = 130252 - 123876,9 = 6375,1$$

$$(\sum x2^2) = \sum X2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{N} = 38378 - \frac{1444804}{40} = 38378 - 36120,1 = 2257,9$$

$$\sum y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} = 17307 - \frac{654481}{40} = 17307 - 16362,025 = 994,975$$

$$\sum x1 x2 = \sum X1 X2 - \frac{(\sum X1)(\sum X2)}{N} = 68357 - \frac{(2226)(1202)}{40} = 68357 - 66891,3 = 1465,7$$

$$\sum x1 y = \sum X1 Y - \frac{(\sum X1)(\sum Y)}{N} = 47046 - \frac{(2226)(809)}{40} = 47046 - \frac{1800834}{40} = 47046 - 45020,85 = 2025$$

$$\sum x2 y = \sum X2 Y - \frac{(\sum X2)(\sum Y)}{N} = 972418 - \frac{97298}{40} = 972418 - 24310,45 = 9481,55$$

Maka perhitungan nilai b1, b2 dan  $\alpha$  nya adalah:

$$b1 = \frac{(\sum x2^2)(\sum x1 y) - (\sum x1 x2)(\sum x2 y)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1x2)^2}$$

$$b1 = \frac{(2257)(2025) - (1465)(9581,07)}{(6375)(2257) - (2148276)}$$

$$b1 = \frac{4570425 - 14036165}{14388375 - (2148276)}$$

$$b1 = \frac{45704,25 - 1403,616}{14388375 - (2148276)}$$

$$b1 = \frac{9465,740}{12240099}$$

$$b1 = 0,675$$

Hasil dari nilai b1 adalah 0,310

$$b2 = \frac{(\sum x1^2)(\sum x2 y) - (\sum x1 x2)(\sum x1 y)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1 x2)^2}$$

$$b2 = \frac{(6375,1)(948) - (1465)(2025)}{(6375)(2257) - (214)}$$

$$b2 = \frac{603876 - 29492}{14388375 - (214)}$$

$$b2 = \frac{574394}{1448961}$$

$$b2 = 0,301$$

Hasil dari nilai b2 adalah 0,075

$$\alpha = \bar{Y} - b1 \bar{X1} - b2 \bar{X2}$$

$$\alpha = 19,2 - (0,31 \cdot 55,6) - 2,1$$

$$\alpha = 19,2 - 17,2 - 2,1$$

$$\alpha = 0,941$$

Hasil dari nilai  $\alpha$  adalah 0,941

Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 0,675 dan X2 adalah sebesar 0,301.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

$$y = 0,675x_1 + 0,301x_2 + 0,941$$

- Adanya nilai konstanta sebesar 0,941 menyatakan keberadaan sikap yang lebih dulu ada, sebelum responden terterpa berita tentang cadar dan berinteraksi dengan peer groupnya.
- Ditunjukkan dari hasil koefisien regresi, menyatakan bahwa setiap bertambahnya pengaruh terpaan berita di media (X1) , dapat diprediksi bertambahnya sikap masyarakat kepada wanita bercadar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh dari variabel Interaksi peer group (X2). Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi X2 yang lebih kecil sebesar 0,301 dibandingkan dengan hasil koefisien regresi X1 sebesar 0,675.

#### 4.2.4 Sumbangan Efektif dan Relatif

Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mengetahui ukuran seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. yang dihitung dari keseluruhan efektivitas garis regresi.

Rumus:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times \text{Koefisien Kolerasi} \times 100\%$$



Dimana diketahui sebelumnya :

#### 4.2.4.1 Tabel Nilai Substitusi Sumbangan Efektif dan Relatif

variabel	Beta	Koefisien Kolerasi	R Square (R <sup>2</sup> )
X1	0.675	0.825	683
X2	0.301	0.401	

Maka penghitungan jumlah sumbangan efektifnya adalah

$$\text{Prediktor X1 SE\%} = 0,675 \times 0,825 \times 100\% = 55.6875 \times 100\% = 55,6\%$$

$$\text{Prediktor X1 SE\%} = 0,301 \times 0,401 \times 100\% = 12.0701 \times 100\% = 12,1\%$$

Jadi sumbangan Efektif dari kedua prediktor adalah 55,6% dari prediktor X1 dan 12,1% dari prediktor X2.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung sumbangan relatif yang digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing prediktor terhadap prediksi, yang dinyatakan dalam persentase dimana, Jumlah SR semua prediktor adalah 100%.

Rumus:

$$\text{SR (X)} = \frac{\text{SE PrediktorX}}{\text{R Square}} \times 100\%$$

Dimana :

Maka penghitungan jumlah sumbangan relatif prediktor X1 dan X2 adalah

$$\text{Prediktor X1} = \frac{55.6875}{683} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Prediktor X2} = \frac{12.0701}{683} \times 100\% = 18\%$$

Tabel 4.2.4.1 Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Terpaan Media (X1)	82%	56%
2	Interaksi Peer Group (X2)	18%	12 %
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>68%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari penghitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 68%. Variabel terpaan media sebesar 56% dan interaksi peer group sebesar 12% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 82% dari variabel terpaan media dan 18% dari variabel interaksi peer group.

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pengaruh Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar di Media dan Interaksi Peer Group Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar**

#### 4.3.1.1 Akademis

Dalam penelitian ini, hasil dari variabel Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar di Media dan variabel Interaksi Peer Group yang keduanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar, dengan dibuktikan hasil dari uji korelasi dan uji signifikansi  $R_{y(1,2)}$  memiliki nilai signifikansi hitung yang lebih besar dari nilai signifikansi tabel. Selain itu, adanya teori yang mendukung yaitu teori pembelajaran sosial (*Social Learning*) yang menyatakan bahwa dalam teori ini seseorang dapat belajar dari sumber-sumber langsung maupun tidak langsung yang mana dalam konteks ini sumber langsung dan tidak langsung adalah media dan teman sepergaulan (McQuail 2011:252.)

Dari hasil penelitian, pada variabel terpaan berita tentang cadar maka para pemirsa yang mengamati pemberitaan tentang cadar tersebut memperoleh pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap kepada wanita bercadar. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat dari indikator tingkat keseringan, lama waktu dan atensi responden dalam menerima pemberitaan tentang cadar. Kemudian, selain itu terdapat juga faktor lain yang merupakan sumber pembelajaran langsung seseorang yaitu peer group. Dimana, responden yang memiliki interaksi tinggi dengan teman sepergaulannya akan mendapatkan pembelajaran dan nantinya dapat mempengaruhi seseorang itu untuk

bersikap kepada wanita bercadar. Hal ini menunjukkan variabel Terpaan Berita Tentang Cadar di Media dan Interaksi Peer Group bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar. Selain itu, hal ini dibuktikan dengan adanya Teori Pembelajaran Sosial/*Social Learning* yang sudah terbukti berfungsi di lapangan.

#### 4.3.1.2 Praktis

Selain itu, untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap Y, berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh sebesar 68 % yang diberikan. Sedangkan sisanya sebesar 32% dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang belum sempat dibahas peneliti. Dimana, kontribusi yang diberikan dalam tiap variabel sebesar 82% untuk X1 dan sebesar 18% untuk X2.

Nilai kontribusi yang diberikan tiap variabelnya sebesar 82% untuk Terpaan media dan 18% untuk Interaksi Peer Group. Besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada tiap variabelnya (SR) didominasi oleh terpaan media. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 82% dari nilai sumbangan efektif yang telah ditentukan dibandingkan dengan variabel X2 atau interaksi peer group. Yang artinya, terpaan media tentang cadar menyumbang sangat besar terhadap nilai kontribusi. Hal ini sejalan pandangan Menurut McQuail dalam Rusadi (2002:07) peranan media massa memiliki kemampuan sebagai alat ideologi karena mampu menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi sikap, serta mendefinisikan realitas. Menurut hasil penelitian,

apabila sikap masyarakat yang dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan cadar, maka hasilnya memiliki dua arah sikap yakni dapat berupa sikap positif atau negatif.

Berbeda dengan besarnya nilai kontribusi relatif yang disumbang kepada variabelnya (SR) lainnya yakni Interaksi Peer Group. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 18% dari nilai sumbangan efektif yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, memperoleh hasil temuan dengan premis apabila pengaruh disebabkan oleh interaksi peer group maka sikap yang diprediksi cenderung kearah sikap negatif.

Sejalan berdasarkan besarnya pengaruh yang ditentukan, peneliti menyarankan apabila ingin mengubah sikap masyarakat kepada wanita bercadar akan lebih efektif dilakukan *treatment* melalui media yang masyarakat akses seperti televisi dan media online.. Dibandingkan dengan jika kita melakukan *treatment* pada interaksi peer group yang masyarakat punya. Hal ini dikarenakan, besar pengaruh yang dimiliki terpaan media tergolong jauh lebih besar kepada sikap masyarakat dibanding dengan pengaruh interaksi peer group.

#### 4.3.1.3 Sosial

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha membahas tentang seberapa besar pengaruh Terpaan Media dan Interaksi Peer Group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar. Yang mana, fenomena ini terbukti dapat dijelaskan menggunakan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Dimana, menurut Bryant and Oliver (2009) teori ini bercerita mengenai faktor-faktor yang dijadikan sebuah pembelajaran sosial

sehingga mempengaruhi individu dalam pengambilan sikap. Faktor-faktor ini, dijelaskan lebih detil melalui tiga konsep besar yakni determinan kognitif atau yang bisa disebut juga sebagai determinan personal yang merupakan faktor yang dibentuk oleh dalam diri manusia kognisi, hingga attitude (sikap) dan hal-hal yang berbau biologis lainnya. Selain itu terdapat faktor internal lainnya yaitu behavioral atau perilaku. Dan determinan lingkungan yang merupakan hal-hal yang berkaitan dengan eksternal manusia seperti norma sosial, pengaruh dari orang lain, serta akses komunitas.

Berdasarkan dari konsep tersebut, peneliti telah menentukan bahwa faktor-faktor yang dibahas didalam penelitian ini adalah lingkup determinan personal dan determinan lingkungan. Dimana determinan personalnya adalah sikap masyarakat dan determinan lingkungannya adalah terpaan media dan interaksi peer group. Sedangkan determinan behavioral atau perilakunya belum sempat dibahas dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupas lebih lanjut faktor *behavioral* atau perilaku yang dapat menjelaskan fenomena sosial ini. Seperti, motivasi untuk memakai cadar. Selain itu, faktor dari lingkungan dapat juga ditentukan dari pengaruh eksternal lain seperti interaksi dengan *reference group*nya.